

---

## Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPIT Rahmadiyah Depok

Arif Kurniawan

Pendidikan Agama Islam Tarbiah, Universitas Islam Depok, Indonesia

E-mail: [ariff210101@gmail.com](mailto:ariff210101@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 02 April 2026

Revised: 16 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

**Keywords:** Strategi Pembelajaran Guru PAI, Karakter Siswa.

**Abstract:** Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik lebih baik dan islami karena kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah melakukan teladan dan pembiasaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembelajaran guru Pendidikan agama Islam yang dapat mengembangkan karakter yang dibutuhkan para siswa yang sesuai dengan nilai keislaman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David, yang menjelaskan bahwa manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yaitu sumber data primer yang didapat dari prosedur dalam penelitian dari hasil wawancara dan observasi tindakan semua pihak yang terkait. Prosedur analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah adanya peraturan yang mendukung pengembangan karakter islami para siswa, dan perumusan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait dengan diadakannya rapat. (2) Pelaksanaan strategi pembelajaran dimulai dari lingkungan sekolah dengan teladan dan pembiasaan seperti mengucapkan salam, pembiasaan pembelajaran alma'surat dan sholat berjama'ah. (3) Evaluasi dari strategi pembelajaran dinilai dengan adanya tabel penilaian bulanan aktivitas siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif & efisien dan menyenangkan

---

*dengan metode pendidikan langsung yang nilainya meningkat pada periode tertulis semester II (Januari 2025-Mei 2025).*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh seorang guru tersebut adalah tentang strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui stimulus respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam konsep belajar, siswa dikatakan belajar jika terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Thorndike, belajar merupakan proses koneksi antara stimulus respon yang berujung kepada perubahan tingkah laku. Hubungan stimulus respon ini menurut Thorndike dapat diperkuat dengan adanya kesiapan dalam menerima perubahan tingkah laku tersebut (*Law of Readiness*), diberikan pengulangan (*Law of Exercise*) dan diberikan penghargaan (*Law of Effect*). Dalam pembelajaran guru memastikan kesiapan siswa dalam belajar, agar stimulus yang diberikan dapat diterima baik oleh siswa dan memunculkan respon yang diinginkan.

Pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter turut memiliki andil dalam upaya mewujudkan kesejahteraan suatu bangsa. Jika ditelaah lebih jauh, upaya perwujudan tujuan pendidikan nasional masih terus digalakkan hingga kini. Tujuan tersebut hanya akan terealisasi manakala didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang bagus sebab keberadaan sumber daya manusia mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun pola pikir guna untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada ranah tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muradi tentang pentingnya SDM bahwa Sumber daya manusia (SDM) di era abad 21 merupakan modal peradaban yang menjadi pijakan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum 2013. Untuk itu, ketersediaan sumber daya manusia merupakan harga mutlak dalam segala bidang, terkhusus pendidikan.

Tren dunia pendidikan abad 21 kelihatannya lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia yakni SDM sebagai modal peradaban. Hal ini merupakan pijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum 2013. Ditambah lagi tantangan masa depan yang semakin kompleks bagi bangsa Indonesia di era globalisasi maka kompetensi masa depan untuk menjawab tantangan era globalisasi adalah kemampuan komunikasi. Di antara SDM yang menjadi perhatian pemerintah adalah kompetensi guru. Sebab guru merupakan profesi strategis, karena penyandanganya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Pengakuan terhadap profesi ini adalah lahirnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai dasar legal pengakuan atas profesi guru dengan segala nilai pentingnya.

Dalam kontenks pendidikan, pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Sebab guru memiliki tanggung jawab di lingkungan sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan karakter anak bangsa. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peran seorang guru menjadi semakin luas, tidak

hanya mengajar namun juga mendidik. Guru bisa dikatakan sebagai garda terdepan dalam kemajuan bangsa sebab menurutnya guru mampu membawa perubahan bagi peserta didik terutama dalam membangkitkan keinginan dan semangat untuk belajar yang nantinya tentu akan berdampak pada keberhasilan mereka sehingga bangsa akan maju dan sejahtera.

Tanggung jawab profesional guru dalam proses pembelajaran, mengharapkan setiap pendidik dapat menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. kedudukan guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan, karena itu tanpa guru, maka dunia pendidikan tidak memiliki arti yang signifikan.

Oleh karena itu, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran ini, pendidik dituntut untuk serius dan fokus agar perencanaan pembelajaran dapat tersusun dengan baik. Di samping itu juga harus dapat memahami pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, metode serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan topik dan pembahasan. Keadaan ini tentunya berujung kepada penerapannya di dalam proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan dan prestasi belajar peserta didik.

Seorang pendidik baik guru maupun dosen tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya saja. Akan tetapi juga harus menguasai strategi pertransferan ilmu tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu dan kecakapan sesuai dengan indikator pembelajaran. Untuk itu, pendidik sebagai komponen yang penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, pendidik diharapkan dapat paham tentang strategi pembelajaran. Secara kognisi, strategi adalah sebagai proses berfikir induktif yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang.

Secara umum strategi memiliki arti sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak sebagai usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan seorang guru atau dan anak didik sebagai perwujudan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Joni strategi merupakan ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan yang menjadi acuan dalam penentuan strategi yaitu tercapainya apa yang menjadi tujuan tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi sebagai suatu cara atau rentetan kegiatan yang sengaja disusun guna mencapai sebuah tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Dalam membentuk karakter seorang pendidik membutuhkan sebuah strategi, strategi pembelajaran karakter pada dasarnya merupakan cara, pola atau upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter baik atau agar peserta didik dapat mengembangkan karakter baiknya sendiri.

Sumber daya manusia yang dikatakan berkualitas juga dipengaruhi oleh karakter yang berkualitas. Sehingga pendidikan bukan hanya berfokus pada pendidikan kognitif tetapi juga pendidikan yang menjadikan karakter peserta didik menjadi baik. Karena karakter merupakan hal yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang berkarakter memiliki batasan dalam berperilaku dan beretika.

Khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat beberapa masalah yang harus segera dicari, karena pembelajaran pendidikan agama islam bukan hanya berfokus dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan sesuai ketentuan berbangsa dan bermasyarakat tapi harus

memikirkan hal-hal yang baik dan buruk menurut ketentuan islam.

Pembelajaran pendidikan agama islam berperan baik dalam meningkatkan karakter peserta didik yang baik sesuai apa yang di ajarkan dalam syariat dan ketentuan yang tertulis dalam Al-Quran dan Hadits, maka dari itu kompetensi guru yang mumpuni menjadi hal yang sangat penting karena menjadi ujung tombak penyampaian pelajaran dan juga mendidik lewat perilaku yang sesuai dengan ketentuan islam.

Pendidikan agama seharusnya ditempatkan di posisi utama karena pada hakikatnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia, dimana pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan dalam meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta adanya keterampilan yang diperlukan, masyarakat dan Negara.

Dalam konteks pendidikan banyak perilaku tidak bermoral bisa dilihat. Pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami problematika. Salah satu problem yang sering kita temui adalah peserta didik tidak lagi menghormati gurunya. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang begitu pesat sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter anak. Di sini sikap menghormati orang yang lebih tua, menghargai rasa hormat kepada diri sendiri, menghormati orang tua, guru, pendidik, sudah mulai pudar.

Kemudian sikap rasa cinta kepada sang pencipta alam semesta dan ungkapan rasa syukur yang diberikan oleh Allah swt. semua sudah sulit ditemukan oleh bangsa kita. Semuanya itu sudah menjadi karakter dari bangsa kita. Karakter-karakter ini ada pada diri bangsa Indonesia tersebut dan tidak bisa dihindari tanpa melalui pendidikan yang akan menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa ke depannya. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian besar bagi semua pihak, peran orang tua dalam mengasuh anaknya, tenaga pendidik, dan lingkungan masyarakat.

Fenomena seperti di atas yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi masalah moral, etika dan budi pekerti anak sudah hilang. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk memperbaiki perilaku atau sikap generasi sekarang dan generasi yang akan datang, maka masalah ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama mulai dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk segera mencari solusi. Dalam Al Quran sangat banyak ayat tentang perintah untuk berperilaku baik, misalnya Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS al-An'a m /6 :160.

﴿ مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٦٠ ﴾

Terjemahnya:

Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipatnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan).

Ayat di atas dilihat dari terjemahnya dijelaskan bahwa, siapa berbuat amal baik maka Allah akan memberikan pahala balasannya di hari akhirat dengan sepuluh kali lipat amalannya. Barang siapa yang berbuat jahat maka dibalas setimpal dengan kejahatannya. Artinya dengan orang yang beramal baik di sini ialah orang-orang mukmin. Dalam konteks pendidikan karakter ayat ini mengajarkan pentingnya berbuat baik dan menjahui perbuatan buruk. Ayat ini juga menanamkan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab, dimana setiap perbuatan memiliki konsekuensinya. Dengan memahami bahwa setiap tindakan akan mendapat balasan yang adil, seseorang akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka.

Penanaman nilai-nilai karakter pada diri anak tidak dapat terbentuk secara singkat, diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara terus menerus atau pembiasaan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan guru atau pendidik yang akan membangun kebiasaan positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru juga harus mengetahui seberapa jauh nilai karakter yang telah tertanam pada peserta didik dan mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi. Tetapi perlu ditekankan bahwa guru dan pihak sekolah hanyalah perpanjangan tangan dari orangtua, pendidikan karakter yang sebenarnya harus mulai disadari dan diajarkan pertama kali oleh para orang tua dilingkungan rumahnya sejak dini.

SMPIT Rahmaniyyah Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan guru PAI dalam memaksimalkan karakter di sekolah, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survey yang dilakukan masih banyak siswa yang belum memiliki karakter positif atau akhlak yang baik. Siswa masih ada yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan kepada guru merespon pelajaran, dan masih ada yang kurang menunjukkan sikap Islami dalam berpakaian dan perkataan. Jika pembentukan karakter ini masih kurang dalam keluarga dan masyarakat sekitar, maka pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh guru PAI di sekolah dengan menanamkan sikap Islami untuk membentuk karakter yang kuat.

Kepribadian siswa-siswi SMPIT Rahmaniyyah Depok akan dilihat dari bagaimana dia berakhlak yang baik dan proses pembentukannya adalah dengan memberikan kekuatan dari guru PAI dengan melakukan transformasi ilmu kemudian dipraktikkan dan menjadi pembiasaan di sekolah, karena dari sini peserta didik akan terbangun pada diri mereka karakter baik yang terus melekat dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru PAI adalah memberikan nilai-nilai religi dari apa yang disampaikan kemudian akan membentuk peserta didik yang terbiasa dengan sesuatu kebaikan dan kemudian dari pembiasaan tersebut terbentuklah karakter yang baik dari para peserta didik.

Dari uraian di atas, kompetensi guru dan pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran menjadi nilai tawar yang tidak terbantahkan dalam rangka meningkatkan kemajuan dunia pendidikan khususnya dalam hal karakter siswa. Oleh karena itu, peningkatan dan penguatan strategi pembelajaran dan kompetensi guru perlu ditingkatkan sehingga tujuannya tercapai dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMPIT Rahmaniyyah Depok”**.

## KAJIAN TEORI

### Strategi Pembelajaran

Menurut Siregar strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga lanjut usia. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap.

### Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi guru sering disebut dengan pendidik. Guru dipandang penting dalam aspek pendidikan formal, karena guru adalah salah satu dari banyak komponen pendidikan yang berkontribusi pada keberhasilan dari tujuan pendidikan. WS. Winkel menjelaskan, guru merupakan

seseorang yang mengarahkan siswanya agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan tertata. Didalam kedudukannya sebagai pendidik, guru diwajibkan agar dapat menjadi teman bagi siswanya dan juga bisa menjadi sosok inspirator. Sedangkan menurut J. Klausmeir & William Goodwin, mengemukakan bahwa guru merupakan seseorang yang menolong siswanya dalam proses belajar agar lebih efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Menurut Muhammad Muntahibun Navis, guru/pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungannya ada pada peserta didik, baik mencakup ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>32</sup>

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara konsisten menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya dengan tujuan membentuk anak didiknya menjadi seseorang yang islami serta memiliki karakteristik yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan tentang agama Islam kepada siswanya agar mereka memiliki kepribadian yang sopan dan santun, berakhlakul karimah, dan bisa memberikan contoh yang baik untuk masyarakat sekitarnya.

### **Makna Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan ciptaan dari lingkungan sekolah yang akan membantu peserta didik dalam memahami, peduli, bahkan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan akan berpengaruh pada karakter peserta didik yang akan diajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta membentuk watak sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>56</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah Depok. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang dianalisis secara induktif, dengan fokus pada makna, proses, dan perspektif di lapangan. Sumber data terdiri dari data primer (kepala sekolah, guru PAI, dan siswa melalui wawancara dan observasi) serta data sekunder (dokumen, literatur, dan arsip terkait). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi sekolah, proses pembelajaran, dan perilaku siswa, serta wawancara untuk menggali informasi secara mendalam. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMPIT Rahmadiyah Depok merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat membantu pengembangan karakter bagi siswa di SMPIT Rahmadiyah Depok. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya,

ditemukan data dari hasil observasi dan wawancara.

### **Perencanaan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat adalah perencanaan yang dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.<sup>77</sup>

Perencanaan merupakan suatu hal penting yang harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan, karena perencanaan merupakan awal dari sebuah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa perencanaan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah sebagaimana pembahasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah berikut:

a. Mengadakan Rapat Bersama Guru dan Komite Sekolah

Rapat tersebut diadakan untuk membahas serta mensosialisasikan terlebih dahulu rencana strategis (rencana strategis) yang akan diterapkan dalam mendidik siswa. Karena dalam proses belajar mengajar tentunya membutuhkan persiapan yang matang bahkan tersusun secara sistematis untuk mempermudah jalannya pembelajaran, yaitu sebagaimana direncanakan dalam rapat bersama guru dan komite sekolah untuk menyusun rencana strategis tersebut. Karena peneliti merupakan orang yang baru datang ke lingkungan sekolah, maka pihak sekolah mensosialisasikan program yang sudah berjalan diantaranya adalah TEAMS. Adapun rencana strategis yang dimaksud adalah memberitahukan kepada peneliti untuk selanjutnya peneliti dalam dan pelajari sebuah program berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk perencanaan strategi pembelajaran oleh Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa agar antara guru yang mengajar dan peneliti ada keselarasan dalam menjalankan programnya.

b. Sosialisasi peraturan-peraturan sekolah

Peraturan yang ada di sekolah dapat menjadi salah satu poin dalam perencanaan strategi pembelajaran karena dapat berpengaruh untuk membiasakan kegiatan-kegiatan baik yang dapat berpengaruh dengan berkembangnya karakter keislaman para peserta didik.

Peraturan di sekolah di sosialisasikan kepada semua yang berada di lingkungan sekolah serta orangtua siswa yang diharapkan ikut berkontribusi sehingga siswa yang datang ke sekolah bisa mentaati peraturan yang berlaku. Peraturan yang tersebut mengatur tentang cara berpakaian atau seragam yang harus digunakan setiap siswa, jam pulang dan pergi, dan lain sebagainya.

c. Pembuatan silabus dan RPP

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tahap perencanaan yang sangat penting untuk pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa. Silabus dan RPP yang disusun disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Penyusunan silabus dan RPP tersebut sebagai pedoman dan pegangan bagi guru mata pelajaran PAI dalam mengajarkan mata pelajaran bersangkutan agar dapat dipahami oleh siswa serta dapat diamalkannya dengan tujuan mampu membentuk karakter maupun akhlak siswa.

d. Mempersiapkan Guru PAI yang Kompeten

Perencanaan dalam mempersiapkan guru PAI yang kompeten adalah upaya yang dilakukan dalam merekrut guru yang berkualitas serta mampu mendidik siswa supaya memiliki karakter dan akhlak mulia. Oleh karenanya, peran guru PAI dalam melaksanakan strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter siswa sangat diperlukan agar dapat terselenggaranya

program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Maka untuk mempersiapkan guru PAI, SMPIT Rahmadiyah mengirimkan guru PAI untuk mengikuti workshop Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengikuti pelatihan serta membentuk potensi guru dalam mengajarkan materi PAI kepada siswa.

### **Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik**

Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, komite, guru-guru umum, khususnya guru PAI dan seluruh siswa-siswi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter siswa, maka SMPIT Rahmadiyah dilaksanakan dengan berpedoman pada program kegiatan PAI yang telah direncanakan.

Upaya pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa, sebagaimana tercantum dalam visi dan misi dan program TEAMS SMPIT Rahmadiyah, salah satunya mewujudkan pribadi anak yang sholeh yaitu dengan melahirkan banyak program kegiatan sebagai wujud penerapan nilai-nilai agama Islam, seperti pembacaan sekaligus hafalan Al-Quran, menganjurkan puasa sunnah yaitu senin dan kamis, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, melaksanakan shalat sunnah dan shalat zuhur berjamaah serta penerapan budaya sekolah yang Islami sehingga mempermudah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai program pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagaimana diuraikan berdasarkan program pendidikan penguatan karakter SMPIT Rahmadiyah berikut:

**Tabel 1. Program Pendidikan Penguatan Karakter**

| No.                   | Program                               | Action       | SKL                                               |
|-----------------------|---------------------------------------|--------------|---------------------------------------------------|
| <b>Aspek Religius</b> |                                       |              |                                                   |
| 1                     | Shalat fardhu 5 waktu                 | Setiap hari  | Memenuhi standar yang tertera pada program TEAMS. |
| 2                     | Shalat sunnah dhuha                   | Setiap hari  |                                                   |
| 3                     | Shalat witir                          | Min.1/Minggu |                                                   |
| 4                     | Shalat tahajjud                       | Min.1/Minggu |                                                   |
| 5                     | Puasa sunnah                          | Min.1/Bulan  |                                                   |
| 6                     | Infak Jumat                           | Setiap Jumat |                                                   |
| 7                     | Berwudhu/Bersuci                      | Setiap hari  |                                                   |
| 8                     | Belajar Iqra                          | Setiap hari  |                                                   |
| 9                     | Belajar membaca Al-Quran              | Setiap hari  |                                                   |
| 10                    | Menghafal Al-Quran                    | Setiap hari  |                                                   |
| 11                    | Tertib Ramadhan                       | 1/Tahun      |                                                   |
| 12                    | Muharram ceria                        | 1 Minggu     |                                                   |
| 13                    | Iftar Jama'ah                         | 10/Tahun     |                                                   |
| 14                    | Halal bi halal                        | 1/Tahun      |                                                   |
| 15                    | Isra' Mi'raj/Maulid Nabi Muhammad SAW | 1/Tahun      |                                                   |
| 16                    | Mentoring                             | 1/Minggu     |                                                   |
| 17                    | Mbik                                  | 1/Bulan      |                                                   |
| 18                    | Klasikal Asmaul Husna                 | Setiap hari  |                                                   |

Untuk mengawasi berjalannya pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter siswa, dibuat juga laporan pembinaan kegiatan ibadah siswa untuk

menjadi pegangan dan kontrol oleh guru PAI dan orangtua dirumah.

**Tabel 2. Laporan Pembinaan Karakter Siswa**

| Tgl | Kegiatan Pembinaan |              |               |         |       | Paraf |           |
|-----|--------------------|--------------|---------------|---------|-------|-------|-----------|
|     | Dhuha              | Qiyamul Lail | Infaq/sedekah | Rawatib | Puasa | Guru  | orang tua |
| 1   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 2   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 3   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 4   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 5   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 6   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 7   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 8   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 9   | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| 10  | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |
| Dll | ✓                  | ✓            | ✓             | ✓       | ✓     |       |           |

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, para guru SMPIT Rahmadiyah berhasil melaksanakan strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan upaya-upaya yang dilakukan sebagai berikut:

- Membiasakan Berdoa Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT, karena berdoa adalah sebuah pengharapan dan permohonan kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi keinginan serta cita-cita yang ingin dicapai. Maka bentuk dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah yaitu dengan cara menagajak serta mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, serta mengawali segala aktivitas dengan membaca doa.
- Membaca dan Menghafal Al-Quran Salah satu bentuk kegiatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah adalah membaca/tadarus serta menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat pada rutinitas siswa setiap hari, para siswa yang sudah datang ke sekolah langsung menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarus Al-Quran, kemudian mengikuti kelas tahfizh untuk hafalan Al-Quran.
- Shalat Dhuha Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu setelah terdengar bel istirahat pertama terdengar maka seluruh siswa bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha dikelas masing-masing. Sehingga implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah adalah berusaha untuk membiasakan dan menganjurkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha.
- Shalat Zuhur Berjamaah Shalat zuhur merupakan shalat yang diwajibkan pada setiap muslim, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa ketika terdengar adzan zuhur maka seluruh siswa-siswi bergegas dan berbondong-bondong menuju Masjid sekolah dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Maka impelementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah adalah dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.
- Budaya Senyum Salam Sapa (3S) Dalam hal ini senyum, salam, dan sapa merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembentukan karakter religius yang dikenal dengan sebutan 3S. dikatakan

sebagai salah satu bentuk karakter Islami dikarenakan merupakan salah satu ajaran nilai-nilai agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa senyum, salam dan sapa dapat memberikan pengaruh positif antara guru dengan siswa, yang sudah menjadi kebiasaan di SMPIT Rahmadiyah. Selain senyum, kebiasaan muslim jika bertemu adalah berjabat tangan dengan mengucapkan salam kemudian menyapanya. Karena berjabat tangan sekaligus menyapa adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh kasih sayang. Maka implemementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah yaitu dengan membiasakan budaya senyum, salam dan sapa (3S) antara siswa-siswi dan kepada guru. Siswa diajarkan untuk selalu senyum kepada semua orang dan juga menyapanya dengan kalimat yang ramah dan sopan.

- f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada program pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Yang dirapatkan pada rapat tahunan yaitu membahas kegiatan apa saja yang akan dibahas yang berhubungan dengan PHBI, hal ini dilakukan untuk menunjang pembentukan karakter siswa yang Islami serta mengenal dan memperingati hari-hari bersejarah bagi umat Islam.
- g. Sanlat Ramadhan (Pesantren Kilat Ramadhan) Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan suci ramadhan dengan kegiatan positif yang berhubungan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam. Sanlat ramadhan merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah, yaitu didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan dan meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.
- h. Infaq dan Sedekah Infaq dan sedekah merupakan salah satu program pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah, karena mengajarkan siswa-siswi untuk menyisihkan rezeki kepada orang lain yang berhak membutuhkannya.

Keberhasilan para guru khususnya guru PAI dalam melaksanakan strategi pembelajaran dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik, menjadikan para siswa berhasil melakukan program-program yang tersebut dalam TEAMS, yaitu:

**Tabel 3. TEAMS dan Pengertiannya**

| Profil Peserta Didik | Pengertian                                                                                                            | Bentuk                                                                                                                       |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terampil             | Memiliki kemampuan dalam bidang tertentu khususnya untuk menopang hidup.                                              | Membaca buku, Teknologi, dan Minat tertentu.                                                                                 |
| Efektif, Efisien     | Berupaya mencapai tujuan dengan cara yang benar (efektif/efisien dalam menggunakan sumber daya, dana, tenaga, waktu). | Menggunakan sumber daya, waktu, dana, dan tenaga dan ada penilaian khusus di setiap kegiatan terkait penggunaan sumber daya. |
| Akhlaqul Karimah     | Terbiasa memiliki ibadah unggulan dan menjadikannya bagian dari rutinitas sehari-hari untuk memperkuat jiwa.          | Tilawah, Salat, Shaum, dan Infak.                                                                                            |
| Mandiri              | Mampu melayani diri sendiri serta berguna bagi orang lain dan makhluk                                                 | Melayani diri dan memiliki peran.                                                                                            |

|        |                                                                                      |                                                                                                    |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|        | hidup lainnya.                                                                       |                                                                                                    |
| Sosial | Memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. | Berpikir Menang-Menang, Mendengar Aktif untuk Memahami, Bersinergi/Berkolaborasi, dan Komunikatif. |

### Evaluasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian tentang evaluasi hasil pelaksanaan strategi dalam mengembangkan karakter siswa di SMPIT Rahmnanayah terdapat 3 bagian evaluasi yang dilakukan, diantaranya penilaian autentik, penilaian acuan/kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran. Evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik dimulai dari input pelaksanaan sampai output pelaksanaan kegiatan, mencakup sikap dan perilaku siswa, pengetahuan, keterampilan, praktek dan portofolio. Maka evaluasi dengan penilaian autentik di SMPIT Rahmaniyah menekankan kepada kemampuan siswa untuk menunjukkan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Evaluasi dengan penilaian acuan/kriteria yaitu berupa tes, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), kuis/games harus mencapai KKM. Tujuan penggunaan tes acuan/kriteria di SMPIT Rahmaniyah adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru, yaitu diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran siswa untuk dievaluasi. Dimana, laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- a. Konsistensi dengan pelaksanaan dan pemberian nilai disekolah
- b. Memuat perincian dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian bermanfaat bagi perkembangan siswa.
- c. Menjamin informasi kepada orang tua akan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran dan juga pembentukan moral (karakter).
- d. Memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku baik siswa
- e. Memberikan informasi yang benar, jelas, akurat dan komprehensif terkait dengan siswa. seperti laporan prestasi mata pelajaran dan laporan pencapaian yang menggambarkan kualitas pribadi siswa.

Evaluasi dari pelaksanaan strategi pembelajaran guru PAI dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik dilakukan dengan tes/ujian yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan laporan yang menjadi pegangan yang berupa aktifitas ibadah siswa yang ditanda tangani oleh orang tua serta guru PAI.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Perkembangan Karakter Peserta Didik SMPIT Rahmaniyah Depok, dengan mengacu pada *grand theory* yang digunakan yaitu teori Manajemen Strategi oleh Fred R. David, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Formulasi (Perencanaan) Strategi

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pelaksanaan. Adapun perencanaan strategi

pembelajaran guru PAI dalam pengembangan karakter didik di SMPIT Rahmadiyah adalah adanya peraturan sekolah dan program TEAMS yang dapat membantu siswa untuk disiplin karena harus mentaati peraturan sehingga terbawa menjadi kebiasaan dan mengembangkan karakter peserta didik. Kemudian merumuskan silabus dan RPP sehingga menjadi pedoman yang terarah dalam melakukan pengajaran didalam kelas. Kemudian melakukan sosialisasi kepada seluruh lingkungan sekolah. Dan juga mempersiapkan guru yang kompeten sehingga dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

## 2. (Pelaksanaan) Strategi

Pelaksanaan strategi pembelajaran guru PAI dalam pengembangan karakter peserta didik dimulai dengan mengarahkan dan mengajarkan kepada seluruh siswa-siswi untuk melaksanakan seluruh program-program kegiatan yang ditentukan sekolah, meliputi pembiasaan berdoa ketika memulai dan selesai belajar, membaca dan menghafal Al-Qur'an, Shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, budaya senyum sapa salam baik kepada guru maupun teman, peringatan hari besar Islam, Sanlat Ramadhan dan Infaq/Shadaqoh.

## 3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pelaksanaan strategi pembelajaran guru PAI dalam mengembangkan karakter siswa di SMPIT Rahmadiyah Depok terdapat 3 bagian evaluasi yang dilakukan, diantaranya penilaian autentik, penilaian acuan/kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran. Evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik dimulai dari input pelaksanaan sampai output pelaksanaan kegiatan, mencakup sikap dan perilaku siswa, pengetahuan, keterampilan, praktek dan portofolio. Maka evaluasi dengan penilaian autentik menekankan kepada kemampuan siswa untuk menunjukkan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Evaluasi dengan penilaian acuan/kriteria yaitu berupa tes, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), kuis/games harus mencapai KKM. Tujuan penggunaan tes acuan/kriteria adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru, yaitu diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran siswa untuk dievaluasi. Dimana, laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang harmonis.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, (Solo: Insan Kamil, 2018).
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).
- Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- A. Rahmat Rosyadi, Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ahmad Zaki Fasya. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003).
- Al-Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddin / Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali ; Penerjemah, Muhammad Ahsan Bin Usman ; Editor, Azfa Rasyad (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017).
- Alquran, Al-Mujadalah ayat 11, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI,

- 
- Yayasan Penerjemahan dan Penerbit Alquran, 2001).
- Amsari, Implementasi Teori E.Thorndike, Jurnal Basicedu, Vol 2, No 2 (2018) Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Departemen Pendidikan RI, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2004).
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: Sukses Publishing, 2012).
- Erwin widiasworo (2017) strategi dan metode mengajar siswa diuar kelas, Yogyakarta: Ar:rumz Media.
- Fred R. David. 2015. E-book *Strategic Management Concepts and Cases*. Buku Teks Manajemen Strategis: Konsep & Kasus
- Hamzah. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Ni'am, M. Asrorun, 2006. 0HPEDQJXQ 3URIHVLRQDOLWDV \*XUX Jakarta : eLSAS, Cet. I.
- Hamalik, Oemar, 2003, (proses belajar mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hamruni, strategi pembelajaran, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012).
- Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Hery Nugroho, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang, Tesis, Semarang: UIN Walisongo, 2012.
- Jamil Suprihatin, Guru Profesional : pedoman kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, (Jogjakarta : ArRuzz Media, 2014).
- Kemdikbud, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Jakarta: Kemdikbud, 2018).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Lif Khoiru Ahmadi, dkk, strategi pembelajaran sekolah terpadu (Jakarta :prestasi Pustaka Publisher 2011).
- Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung:Rosdakarya, 2004).
- Makmur Hamdani Pulungan. Tesis. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd It Al-Hijrah 2 Laut Dendang. (Medan: Uin Sumatera Utara. 2019).
- Miftahul Ulum, Demitologi Profesi Guru Studi Analisis Profesi Guru Dalam UU Tentang Guru Dan Dosen No. 14/2005 (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011).
- Muchlas Samani, Hariyanto, Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mukhlis, "Konsep Pendidikan Qur'ani," Jurnal Al-Ikhtibar: Ilmu Pendidikan 4, no. 1 (2017). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/issue/view/26>.
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- M. Chabib Toha, PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998).
- Muhammad Muntahibun Navis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Teras, 2011).
- Muhammad Murdiono, 2012, strategi pembelajaran kewarganegaraan berbasis Fortofolio , Yogyakarta : Ombak Yogyakarta.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati: Lentera Hati, 2003).
-

- Muhibbin Syah, 2010, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munardji, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004).
- Muradi, Ahmad. 2016. Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi. *Journal Of Arabic Studies* Vol.1 No.2 2016.
- Nafisatul Fuadah. 2019. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Forum MGMP Bahasa Arab Se-Indonesia*. Arabia:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Nata, Abuddin. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana. Cet. ke-1.
- Novauli, Feralys. M, 2005. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2005 Volume 3 No.1.
- Nur Azizah Lubis. Tesis. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP IT (Islam Terpadu) Al-Husnayain Kecamatan Panyambungan Kabupaten Mandailing Natal*. (Sumatera Utara: 2023).
- Nurla Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Laksana, 2011).
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. Prinsip Prinsip Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poloso, Ramli. Desember 2018. Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata. *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*. Vol. 18. No. 2
- Riris Nur Kholidah Rambe, "Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25 No. 1 (Januari-Juli 2018).
- Roestiyah, (2012), strategi belajar mengajar, Jakarta: Rineke cipta.
- Rois Mahfud, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011). Sadirman, Arief S. dkk., 1996. 0HGLD3HQGLGLNDQ Jakarta : PT Raja Grafindo 3HUVGDG, ed. I, Cet. IV.
- Sanjaya, Wina. *Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008).
- Slameto, 1991. *Proses belajar mengajar dalam kredit sasaran*: Bumi Aksara. Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002).
- Surya, Nana Permana, 2017. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *STUDIA DIDAKTA Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017 Vol. 11 No.1.
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), ke-2.
- Sri Anitah W, et. al. Strategi Pembelajaran di SD (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).
- Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif, Cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2016).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. III.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan anak didik dalam Intraksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Thomas Lickona, Character Matters: Persoalan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Umar, Pengantar Profesi Keguruan (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019).
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 4(3),

<https://doi.org/10.17977/JPH.V4I3.8214>.

Yohana Afliani Ludo Buan, “Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial” (Jawa Barat: Adab, 2021).